



**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MTs SWASTA MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU
KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**QILLA FADIA HAYA
NIM. 18 201 00012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MTs SWASTA MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU
KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Ditulis untuk Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

QILLA FADIA HAYA
NIM. 18 201 00012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Qilla Fadia Haya
Lampiran : 6 Exemplar

Padangsidempuan, 28 November 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Qilla Fadia Haya** yang berjudul **"Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Anhar, M. A.

NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qilla Fadia Haya
Nim : 18 201 00012
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 02 Desember 2022

buat Pernyataan



SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qilla Fadia Haya
NIM: : 18 201 00012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 02 Desember 2022

Pembuat pernyataan

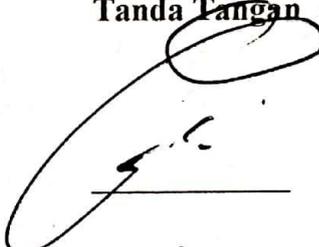
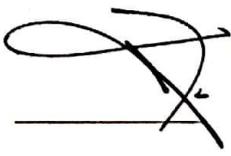


Qilla Fadia Haya

NIM. 18 201 00012

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Qilla Fadia Haya
NIM : 18 201 00012
JUDUL SKRIPSI : **PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs SWASTA MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Anhar, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dra. Asnah, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 83/ A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs SWASTA
MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU
KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

NAMA : QILLA FADIA HAYA
NIM : 18 201 00012
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 28 November 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelva Hilda, M.Si.
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Qilla Fadia Haya
Nim : 18 201 00012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Latar belakang masalah penelitian ini adalah fenomena pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan, yaitu keluarnya kebijakan pemerintah untuk merubah sistem pembelajaran *Offline* menjadi *Online*. Hal ini menjadi tantangan baru bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara *Online*. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ditantang dilaksanakan secara *Online*. Guru dibawah bimbingan kepala madrasah dituntut melakukan langkah-langkah pembelajaran diluar kebiasaan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu dan apa saja kendala yang dialami pendidik dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu dan apa saja kendala yang dialami pendidik dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data (penyajian data), dan menarik kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan waktu penelitian dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini dideskripsikan kepada dua hal pokok. *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran *Online* berupa kegiatan membuka pembelajaran yaitu guru menginformasikan pembelajaran melalui *WhatsApp*, guru mengawali pembelajaran dengan membaca do'a, melakukan absensi, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran yaitu guru membagikan file pembelajaran, guru menginformasikan untuk membuka pembelajaran, menyampaikan materi, melakukan diskusi. Kegiatan menutup pembelajaran yaitu menyampaikan kesimpulan, memberikan tugas, mengumpul tugas dan membaca do'a bersama. *Kedua*, kendala yang dialami pendidik dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu: waktu yang kurang memadai untuk menyampaikan materi pembelajaran, menurunnya minat belajar siswa yang disebabkan pembelajarannya secara *online* karena sudah terbiasa berinteraksi secara langsung, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya tuntas, menurunnya akhlak siswa disebabkan belajarnya secara verbal dan virtual tanpa adanya praktek dilakukan secara langsung untuk dapat dicontoh oleh peserta didik, jaringan yang susah dan kuota internet yang mahal, dan sebagian peserta didik pasif dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran *online*.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Akidah Akhlak, Covid-19*

ABSTRACT

Name : Qilla Fadia Haya
Reg. No : 18 201 00012
Title : Akhlak Akidah Learning During a Pandemic Covid-19 at Private MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

The background of the problem in this research is that the COVID-19 pandemic has had a major impact on the world of education, namely the issuance of government policies to change the Offline learning system to Online. This is a new challenge for teachers and students in carrying out the online teaching and learning process. Learning Akidah Akhlak is one of the subject that is challenged to be carried out online. Teachers under the guidance of the madrasah head are required to take out-of-the-ordinary learning steps.

The formulation of the problem of this research is how to implement Akidah Akhlak learning during the covid-19 pandemic at Private MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu and what are the obstacles experienced by educators in learning Akidah Akhlak during the covid-19 pandemic at Private MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. This study aims to describe the implementation of Akidah Akhlak learning during the covid-19 pandemic at Private MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu and what obstacles were experienced by educators in learning Akidah Akhlak during the covid-19 pandemic at Private MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data processing and analysis techniques go through three stages, namely data reduction, data display (data presentation), and drawing conclusions. The technique of guaranteeing the validity of the data is the extension of research time and persistence of observations.

The results of this study are described in two main things. First, the implementation of online learning in the form of opening learning activities, namely the teacher informs learning through WhatsApp, the teacher begins learning by reading prayers, taking attendance, doing apperception and conveying learning objectives. The core learning activities are the teacher distributing learning files, the teacher informing to open the lesson, delivering the material, conducting discussions. Activities to close the lesson are conveying conclusions, giving assignments, collecting assignments and reading prayers together. Second, the obstacles experienced by educators in learning Akidah Akhlak are: insufficient time to deliver learning materials, decreased student interest in learning caused by online learning because they are used to interacting directly, the material delivered is not completely complete, the decline in student morals is due to their learning in person. verbal and virtual without any practice carried out directly to be imitated by students, difficult networks and expensive internet quotas, and some students are passive in participating the process of implementing online learning.

Keywords: Learning, Akidah Akhlak, Covid-19

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan dimuka bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag.,

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Anhar, M.A pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun, S.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimuthe, M.A.m Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., Kepala perpustakaan serta pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Herman S.Ag., Kepala Sekolah MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, Para guru dan staf pegawai lainnya yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data ataupun informasi yang diperlukan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta (Jonrizal) dan Ibunda tercinta (Repi Herpita), tetes air mata, cucur keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan, serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
10. Serta terima kasih yang sebesar besarnya kepada kakek saya tercinta Maswizar dan nenek saya tercinta Yusmiati yang telah memberikan dukungan baik dari segi materi dan moral kepada peneliti hingga peneliti sampai ada tahap sekarang ini.

11. Serta kepada Kakak kandung saya Risky Oktami, S.Si dan Melia Auldina, S.P serta abang ipar saya Ahmad Romi, S.H yang selalu memberikan dukungan dan semangat, dan adik-adik saya Teguh Solihin dan Tazkia Afifah. Serta kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada sahabat peneliti Tanty Rahmayani, Lilis Afriani, Aprilia Susanti, Kesmila Devi, Raja Thamsir Rahman Nasution, Wildan, Safaat, Mukmin Soleh Napitupulu, dan khususnya Kakak Ade Sartika, S.E, Mardiaty, S.E, Lili Wati, S.E, Misbahul Khoiriah, S.H dan Seluruh PAI-4 angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
14. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang adapada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, September 2022
Peneliti

Oilla Fadia haya
NIM. 18 201 000 12

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1) Latar Belakang Masalah	1
2) Fokus Masalah	6
3) Batasan Istilah	6
4) Rumusan Masalah	9
5) Tujuan Penelitian	9
6) Kegunaan Penelitian	10
7) Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
(1)Kajian Teori	12
1. Belajar dan Pembelajaran	12
1) Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	12
2) Tujuan Pembelajaran.....	15
3) Pelaksanaan Pembelajaran	16
4) Efektivitas Pembelajaran.....	19
2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	20

a) Pengertian Akidah Akhlak	20
b) Tujuan Akidah Akhlak.....	23
c) Ruang Lingkup Akidah Akhlak.....	25
d) Materi Akidah Akhlak.....	26
3. Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19	27
1. Pengertian Pandemi Covid-19.....	27
2. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi	29
3. Sistem Pembelajaran pada Masa Pandemi.....	30
4. Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi.....	33
5. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19.....	37
(2)Penelitian yang Relevan.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

(1)Lokasi dan Waktu Penelitian	41
(2)Jenis dan Metode Penelitian.....	42
(3)Subjek Penelitian	42
(4)Sumber Data.....	43
(5)Teknik Pengumpulan Data.....	44
(6)Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
(7)Teknik Penjamin Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	51
1) Sejarah Berdirinya MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu	51
2) Letak Geografis MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu	52
3) Visi dan Misi MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu	53
4) Struktur Organisasi MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat	54
5) Data Tenaga Pendidik MTs Swasta Muhammadiyah	

Paraman Ampalu	54
6) Data Siswa MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu	55
7) Keadaan Sarana Prasarana MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu	56
B. Temuan Khusus	57
A. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu	57
B. Kendala yang Dialami para Pendidik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu	64
C. Analisis Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
1) Kesimpulan	70
2) Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1	Batas Geografis MTs Swasta Muhammadiyah	
	Paraman Ampalu	52
Tabel 4.2	Struktur Organisasi MTs Swasta Muhammadiyah	
	Paraman Ampalu	53
Tabel 4.3	Keadaan Tenaga Pendidik MTs Swasta Muhammadiyah	
	Paraman Ampalu	53
Tabel 4.4	Keadaan siswa di MTs Swasta Muhammadiyah	
	Paraman Ampalu	55
Tabel 4.5	Prasarana Madrasah di MTs Swasta Muhammadiyah	
	Paraman Ampalu	55
Tabel 4.6	Sarana pendidikan MTs Swasta Muhammadiyah	
	Paraman Ampalu	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran II PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran III Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa, pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.

Dalam pengertian lainnya, pembelajaran didefinisikan sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.¹

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dapat menjadikan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman. Dalam proses tersebut memerlukan cara yang efektif agar setiap ilmu dan pengetahuan yang diajarkan dapat dipahami dengan baik.²

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini harus selalu mengingat prinsip pembelajaran yaitu mengalirkan kompetensi kunci dalam setiap kegiatan dan aktivitasnya yang selalu bersentral pada fokus peserta pendidikan dan pelatihan. Untuk itu hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: Pendekatan

¹Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), hlm. 12.

²Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Drama Widya, 2013), hlm. 315.

pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, tahap pembelajaran, dan tempat pelaksanaan pembelajaran.³

Pembelajaran Akidah Akhlak diberikan di lingkungan sekolah tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar melalui kecerdasan otak, tetapi juga menyangkut proses internalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak melalui kognisi, konasi, dan emosi, baik di dalam dan di luar kelas.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik yang paling penting adalah usaha sadar mencari ridha Allah SWT. Tujuan umum pendidikan Akidah Akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam yaitu membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya.⁴

Pandemi covid-19 adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh dunia. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing hingga memberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan.

³Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Drama Widya, 2013), hlm. 316.

⁴Fitri Fatimatuzahroh, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary", *Jurnal Penelitian Pendidik Islam*, vol.7, No. 1, April 2019, hlm. 40.

Kejadian yang menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan yaitu dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar baik sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Pada tahun 2020 kegiatan belajar mengajar berbeda dengan sebelumnya. Siswa maupun tenaga kependidikan dituntut untuk beradaptasi dari keadaan sebelum kehadiran wabah covid-19. Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud menjadi acuan dalam perubahan yang cukup besar bagi dunia pendidikan ditengah pandemi covid-19 terhadap pengelolaan sekolah dan peserta didik.⁵

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid menjadikan tantangan bagi pendidik. Jika di masa normal seorang pendidik melaksanakan tugas mengajar dengan cara tatap muka, maka di masa pandemi covid, perlu ditantang untuk memanfaatkan IT dalam pembelajaran *Online* (Daring).

MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu merupakan madrasah yang memiliki program keagamaan dan mengedepankan Akhlak mulia yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan madrasah. Nilai keagamaan lebih ditanamkan pada siswa melalui kegiatan pengamalan keagamaan, seperti muhadarah, melaksanakan shalat sunnah Dhuha dan tahfiz dengan tujuan agar siswa memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa. Mata pelajaran agama di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu terbagi menjadi beberapa mata pelajaran agama salah satunya adalah pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman

⁵Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, "Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik", *Jurnal Buana Ilmu*, Volume 4, No. 2, hlm. 102.

Barat diperoleh informasi bahwa salah satu cara dalam mengatasi masalah pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid-19 dengan mengubah sistem pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi sistem pembelajaran *online* atau daring di rumah. Pembelajaran *online* dilakukan menggunakan sarana IT seperti smartphone, laptop, komputer dan lain-lain. Penggunaan pembelajaran *online* merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas. Belajar di rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah. Selain adanya perangkat pembelajaran, kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Selain dengan sistem pembelajaran daring, juga dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini berlangsung sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker. Melihat betapa pentingnya peran guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 maka seluruh peserta didik wajib mengikuti peraturan yang pelaksanaannya dipimpin kepala sekolah dan guru.

Namun beberapa peserta didik di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu masih ada yang lalai dalam pembelajaran mengikuti protokol kesehatan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan ketika berada di lingkungan Madrasah masih ada sebagian dari siswa yang belum aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan masih ada beberapa peserta didik yang tidak

mengindahkan dan melaksanakan sesuai dengan peraturan guru seperti tidak menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.⁶

Realitasnya pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu memiliki beberapa masalah, diantaranya masalah-masalah pembelajaran seperti waktu yang kurang memadai untuk menyampaikan materi pembelajaran, menurunnya minat belajar siswa yang disebabkan pembelajaran secara *online* karena sudah terbiasa berinteraksi secara langsung, materi Akidah Akhlak yang disampaikan tidak sepenuhnya tuntas, menurunnya Akhlak siswa disebabkan belajarnya secara verbal dan virtual tanpa adanya praktek dilakukan secara langsung untuk dapat dicontoh oleh peserta didik, jaringan yang susah dan kuota internet yang mahal dan sebagian peserta didik pasif dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran *online*.⁷

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru, dalam penyampaian materi Akidah Akhlak perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan hasil pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal walaupun dengan pembelajaran daring (tanpa tatap muka). Terkait hal tersebut maka lembaga pendidikan memiliki peran dan andil cukup besar terhadap pembinaan moral, sikap dan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu guru dalam hal ini sebagai pendidik perlu mencari strategi atau cara pembelajaran yang lebih efektif guna menarik

⁶Misra Yanti, Guru Akidah Akhlak di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara* di depan Ruang Guru, Tanggal 15 Oktober 2021.

⁷Misra Yanti, *Guru Akidah Akhlak*, MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara* di depan Ruang Guru, Tanggal 16 Oktober 2021.

minat serta memotivasi siswa untuk memperhatikan dan memahami pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan argumentasi di atas, peneliti ingin menelusuri lebih lanjut bagaimana sebenarnya pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 dan apa saja kendala yang dialami pendidik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan peneliti yang variabelnya dibatasi, maka perlu dibuat fokus penelitian yang bertujuan agar penelitian lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

C. Batasan Istilah

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan

ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.⁸ Jadi, belajar adalah suatu proses internal yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada bahan belajar.

Pembelajaran adalah sebuah proses dimana peserta didik melakukan interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru.⁹ Jadi pembelajaran adalah suatu proses peserta didik dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan keterampilan dan pengalaman belajar demi terciptanya tujuan pendidikan.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak terdiri dari dua kata yaitu, Akidah dan Akhlak. Akidah adalah kepercayaan, keyakinan, keimanan.¹⁰ Sedangkan Akhlak yang berarti kebiasaan, tingkah laku, tabiat dan perangai.¹¹ Maksud Akidah Akhlak disini adalah suatu mata pelajaran yang telah digabungkan di dalam pelajaran Akidah Akhlak. Baik buruk tingkat keyakinan Akidah seseorang, maka Akhlaknya pun akan sebanding dengan Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, pada dasarnya telah terdapat rumusan pendidikan kepribadian, yakni dengan istilah pembentukan budi pekerti atau akhlak yang mulia yang berpegang teguh kepada akhlakul karimah dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniah (prikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi

18. ⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.

⁹Mardianto, *Pembelajaran Tematik* (Medan: Perdana Publising, 2011), hlm.2.

¹⁰Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 259.

¹¹Ibid, hlm. 262.

dan ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi semata.¹²

3. Masa Pandemi

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh dunia. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing hingga memberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. COVID-19 (Corona Virus Desese-2019) adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan.¹³

Pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 mengubah sistem pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi sistem pembelajaran *online* dilakukan menggunakan sarana IT seperti smartphone, laptop, komputer dan lain-lain. Penggunaan pembelajaran *online* merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas. Belajar di rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah. Adapun masalah-masalah pembelajaran *online* adalah siswa tidak memiliki sarana pendukung pembelajaran *online* seperti: jaringan internet belum stabil, mahalnya biaya kuota, rasa bosan yang berlebihan dan waktu yang kurang efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran.

¹²M. Athiyah Al- Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 10.

¹³Doni Monardo, Kepala BNPB Dan Ketua Satgas Penanganan Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, yang meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Apa saja kendala yang dialami pendidik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditemukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami pendidik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan secara daring (*Online*) di lembaga pendidikan yang dapat dijadikan dasar kebijakan-kebijakan untuk tetap mempertahankan kualitas pembelajaran meskipun tanpa tatap muka.

2. Kegunaan Praktis

Mengungkapkan tentang manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di lembaga pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19, sehingga hasil penelitian tersebut dapat melahirkan sumbangan baru, terutama bagi lembaga pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I, membahas tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas kajian teori yaitu pengertian belajar dan pembelajaran, Akidah Akhlak, mata pelajaran Akidah Akhlak dan pengertian pembelajaran Masa Pandemi Covid-19.

Bab III, metodologi penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang mencakup pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhamamadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Bab V, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.¹⁴

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Adapun tujuan belajar adalah: untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan dan pembentukan sikap.¹⁵

Adapun faktor-faktor belajar yaitu:

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris.

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajardan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), hlm. 18.

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.25-26.

- 2) Belajar menggunakan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- 3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar lebih akan berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya.
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajar.
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi suatu kesatuan pengalaman.
- 6) Pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang telah di miliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar.
- 7) Faktor kesiapan belajar.
- 8) Faktor minat dan usaha.
- 9) Faktor- faktor fisiologis.
- 10) Faktor intelegensi.¹⁶

Kesimpulan yang dapat kita kemukakan dari uraian di atas yakni belajar adalah proses internal yang kompleks. Dengan adanya faktor belajar maka faktor tersebut harus diterapkan seperti faktor kegiatan, belajar menggunakan latihan, belajar siswa lebih berhasil, siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajar, faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, pengalaman masa

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2001), hlm. 32-33.

lampau, faktor kesiapan belajar, faktor minat dan usaha, faktor fisiologis, dan faktor intelegensi. Jadi belajar itu harus di terapkan faktornya karna faktor itu sangat mendukung proses belajar.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁷

Kesimpulan yang dapat kita kemukakan dari uraian di atas yakni pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Maka jelas terlihat pembelajaran harus ada interaksi antara seorang guru dengan peserta didik. Dimana seorang guru dengan peserta didik harus saling tukar pikiran dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran itu berjalan dengan lancar dan dapat dipahami dengan seksama.

¹⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009), Hlm.17.

b. Tujuan Pembelajaran

Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penguasaan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat
- 2) Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit
- 3) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran
- 4) Guru dapat menetapkan urutan dalam rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran
- 5) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik
- 6) Guru dapat dan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar
- 7) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar
- 8) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.¹⁸

Kesimpulan yang dapat kita kemukakan dari uraian di atas yakni dengan adanya tujuan pembelajaran maka kita harus mengetahui waktu yang harus dimanfaatkan secara tepat, pokok bahasan atau materinya dibahas secara rinci, guru harus pandai menyampaikan materinya supaya

¹⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Hlm. 34.

siswa bisa paham dengan materinya, guru mudah menetapkan strategi atau cara untuk menyampaikan materinya dan bisa mengukur atau melihat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan menutup.

1) Kegiatan Membuka Dalam kegiatan membuka ini guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologi peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan

dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

a) Eksplorasi dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan aneka sumber.
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

b) Elaborasi dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (3) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisa, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.

c) Konfirmasi dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

3) Kegiatan Menutup dalam kegiatan menutup, guru:

- a) Bersama-sama peserta didik atau sendiri membuat kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁹

Kesimpulan yang dapat kita kemukakan dari uraian diatas tentang pelaksanaan pembelajaran yakni adanya kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan menutup. Dimana kegiatan membuka yang

¹⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13.

disampaikan guru kepada peserta didik yaitu guru harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik serta mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan materi yang sebelumnya supaya peserta didik bisa memahami pembelajaran dan menyampaikan materi selanjutnya, kegiatan inti ini guru melibatkan peserta didik untuk mencari informasi tentang pembelajaran, membiasakan membaca dan menulis tugas yang diberikan guru serta memberikan umpan balik kepada peserta didik supaya peserta didik bisa belajar dengan baik dan bisa memahaminya, sedangkan kegiatan menutup peserta didik membuat kesimpulan pelajaran dan guru memberikan penilaian baik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

d. Efektivitas Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajar yaitu:

- 5) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- 6) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
- 7) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.

8) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan srtuktur kelas yang mendukung butir tanpa mengabaikan butir.²⁰

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, *Akidah* berasal dari bahasa Arab: *'aqoda-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati nurani terikat kepadanya.

Perjanjian dan penegasan sumpah juga disebut *'aqdu*. Jual beli pun disebut *'aqdu*, karena ada keterikatan antara penjual dan pembeli dengan *aqdu* (transaksi) yang mengikat. Termasuk juga sebutan *'aqdu* untuk kedua ujung batu, karena keduanya saling terikat. Juga termasuk sebutan *'aqdu* untuk ikatan kain sarung karena diikat dengan mantap.

Istilah Akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, seperti keyakinan umat Nashrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum tuhan (*trinitas*).

Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surah Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

²⁰Ibid. Hlm. 18-19.

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,” (Al-A'raf/7:172)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ingatlah ketika tuhanmu mengeluarkan dari sulbi yakni tulang belakang anak cucu adam keturunan mereka yang melahirkan generasi-generasi selanjutnya. Dan kemudian dia memberi mereka bukti-bukti ketuhanan melalui alam raya ciptaannya, sehingga dengan adanya bukti-bukti itu secara fitrah akal dan hati nurani mereka mengetahui dan mengetahui ke Maha Esaan Tuhan. Karena begitu banyak dan jelasnya bukti-bukti ke Esaan Tuhan di alam raya ini, seakan-akan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka.

Akhlak adalah perilaku yang mencerminkan dalam diri seseorang, dari Akhlak itulah muncul kesadaran untuk melakukan perbuatan baik atau buruk, indah ataupun jelek.²¹ Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa- yukhliq- ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af ala, yuf ilu if alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).

Kata *Akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti Akhlak sebagaimana telah disebutkan diatas, baik

²¹Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, (jakarta: Pustaka Al-Kutsar, 2015), Hlm. 247.

kata Akhlak atau khuluk kedua-duanya dijumpai pemakaiannya dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat, 68:4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²²

Jadi adapun kesimpulan di atas Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Sudah sewajarnya orang-orang beriman telah menggadaikan dirinya kepada Allah SWT.

Mereka memiliki sifat-sifat khusus yang membedakan diri mereka dengan orang lain yaitu:²³

- 1) +Banyak melakukan tobat kepada Allah SWT dari setiap dosa kecil atau besar.
- 2) Beribadah kepada Allah SWT
- 3) Memuji Allah SWT disetiap saat
- 4) Berpuasa karena Allah SWT
- 5) Rukuk karena Allah SWT
- 6) Sujud karena Allah SWT
- 7) Menyuruh kemakrufan karena mengharap ridha Allah SWT

²²Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kelompok Gema Insani, 2002), Hlm. 564.

²³ Abdul Rahman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), Hlm. 50

8) Melarang kemungkaran demi zat Allah SWT

9) Menjaga hukum-hukum Allah SWT.

Sembilan Akhlak terpuji tersebut disandang oleh orang-orang beriman yang menggadaikan diri dan harta mereka kepada Allah. Dengan akhlak-akhlak ini, masyarakat dijamin memperoleh rasa aman, tenang dan kehidupan insani yang layak bagi umat manusia yang memperoleh status terhormat dari Allah. Adapun ruang lingkup akhlak dikelompokkan menjadi tiga hal, yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.²⁴

Akidah Akhlak itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak islami dan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.²⁵

Kesimpulan yang dapat kita kemukakan dari uraian di atas yakni pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, merealisasikannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

b. Tujuan Akidah Akhlak

Akidah adalah hukum yang tidak menerima keraguan di dalamnya bagi orang yang meyakiniinya. Akidah dengan Agama maksudnya adalah

²⁴Abdul Rahman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), Hlm. 51-52.

²⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 1-2.

keyakinan tanpa perbuatan, seperti keyakinan tentang keberadaan Allah dan diutusnya para Rasul. Oleh karena itu, Akidah dapat disimpulkan bahwa Akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan yang kokoh dan tidak bercampur dengan keraguan.

Maksudnya keyakinan kokoh yang tidak dapat ditembus oleh keraguan bagi orang yang meyakinkannya dan keimanan tersebut wajib selaras dengan kenyataan, tidak menerima keraguan dan dugaan. Jika ilmu tidak sampai pada derajat keyakinan yang kuat, maka tidak bisa disebut Akidah. Disebut Akidah karena manusia mempertalikan hatinya kepada Allah SWT.²⁶

Adapun menurut Al-Ghazali akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap di dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk seperti berbohong, egois, tidak amanah dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.²⁷ Akhlak sebenarnya berbeda dari formula moral atau etika, karena juga berarti berkurangnya suatu

²⁶Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hlm. 13-14.

²⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3, hlm. 52.

kecenderungan manusia atas kecenderungan-kecenderungan lain dalam dirinya, dan berlangsung secara terus menerus itulah akhlak.²⁸

Menurut al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak harus menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Guru Akidah Akhlak harus mampu menghadapi *super smart society*. Kemampuan memecahkan masalah kompleks, berfikir kritis dan kreativitas. Kemampuan utama yang dibutuhkan masa depan menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Anak-anak yang sekarang duduk di bangku sekolah merupakan pemilik masa depan tersebut. Untuk itu guru Akidah Akhlak mesti membekali peserta didik dengan timbunan ilmu pengetahuan, tapi juga cara berpikir sesuai dengan norma dan aturan.
- 2) Guru Akidah Akhlak sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk menawarkan arah dalam menemukan solusinya. Harapannya, solusi yang dimunculkan bukanlah solusi using atau bahkan sekedar *copy paste*. Tapi

²⁸ Ahmad Amin, *Etika* (Ilmu Akhlak), alih bahasa oleh Prof. K. H. Farid Ma'ruf, (Jakarta, Bulan Bintang: 1986), hlm.62.

²⁹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3, hlm. 52.

solusi yang memiliki nilai kebaruan sesuai konteks situasi yang baru pula. Itulah kreativitas dan inovasi.

- 3) Guru Akidah Akhlak harus mampu memberikan bekal bagi peserta didik untuk selalu siap menghadapi tantangan zaman.³⁰

Kesimpulan yang dapat kita kemukakan dari uraian di atas guru Akidah Akhlak harus membentuk manajemen pembelajaran yang baik agar kualitas pembelajaran dapat terorganisir dengan baik. Semakin baik manajemen pembelajaran akan semakin baik pula kualitas pembelajaran.

d. Materi Akidah Akhlak

Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran.

Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku, teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku.

Dimana materi yang di bahas pada pertemuan pertama yaitu iman kepada Al-Qur'an, mukjizat dan kejadian luar biasa, akhlak terpuji kepada

³⁰Asfiat i, "Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemic Covid-19 dan Era New Normal), (Jakarta :Kencana, 2020), hlm. 233-234.

sesama manusia, adab kepada orang tua dan guru, dan kisah keteladanan Nabi Musa As.

Tugas guru disini adalah bagaimana guru dapat menyampikan atau menyajikan materi pelajaran semaksimal mungkin, sehingga siswa termotivasi mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan penuh semangat. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengkombinasi dan mengkoordinasikan materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran yang relevan.

3. Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan musibah yang sangat besar yang melanda dunia di penghujung Tahun 2019 sampai dengan saat ini, yaitu penghujung 2020. Musibah yang dialami oleh negara-negara di seluruh dunia termasuk juga negara tercinta Indonesia yaitu adanya penyebaran virus corona yang menjangkit manusia.

Corona Viruses (COV) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernafasan timur tengah (MERS-COV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS-COV).³¹

Era pandemi covid-19 merupakan era yang sesungguhnya bukanlah hal yang direncanakan, apapun statusnya sebagai manusia yang paling tersadar telah menjadikan istilah pandemi covid-19 sebagai pembahasan

³¹Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.

yang tidak ada habisnya. Pandemi biasanya mempengaruhi sejumlah besar di berbagai negara atau benua, tidak ada pengecualian. Pandemi covid-19 sebagai penyakit virus corona baru belum dikenal manusia sebelum ini. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat: 8 sebagai berikut:

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Artinya: dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.³²

Pandemi corona bukanlah pandemi yang pertama kali terjadi di dunia tetapi, dunia sebelumnya telah menghadapi pandemi-pandemi lainnya seperti: HIV/AIDS, smallpox (cacar), flu burung, wabah virus ebola, dan lainnya. Al-Qur'an sebagaipedoman hukum ummat Islam jika membahas tentang wabah Allah SWT menjelaskan dalam firman Al- Baqarah ayat 26 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا

Artinya: Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu.³³

Kesimpulan yang dapat kita kemukakan adalah dimana pandemi covid-19 bukan lah pandemi yang pertama kali terjadi di dunia tetapi hal yang direncanakan, apapun statusnya sebagai manusia yang paling tersadar

³² Tim Penerjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Sygma Creative Media Group, 2020), hlm. 268.

³³ Abdullah bin Muhammad bin Abdulrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), hlm. 113-114.

telah menjadikan istilah pandemi covid-19 sebagai pembahasan yang tidak ada habisnya.

b. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Pada pelaksanaannya baik belajar tatap muka langsung (*offline*) tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu, yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran juga merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa:

- 8) Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 9) Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai defenisi dan tujuan pembelajaran maka bisa disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan muara dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah: proses pembelajaran, media dan bahan ajar yang digunakan. Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat

kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar, dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.³⁴

c. Sistem Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Adapun sistem pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 terbagi dalam 2 (dua) kategori yaitu sistem pembelajaran secara daring dan sistem pembelajaran secara luring, seperti berikut:

1) Sistem pembelajaran secara daring

Pengaruh Covid-19 terbesar yang dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan untuk merubah pengelolaan pembelajaran dari normal tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Kebijakan ini merupakan implementasi dari Surat Edaran Kemendikbud No 3 Tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan, dan surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020

³⁴Asrilia Kurniasari dan Fitroh Setyo Putro Pribowo, "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Volume 6, No.3, September 2020, hlm. 2-3.

tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan masa darurat penyebaran covid-19. Pembelajaran daring sudah diterapkan di seluruh dunia, hanya saja pengaplikasiannya dilakukan secara bertahap.

Manajemen pembelajaran daring dilakukan dengan sistem bantuan media pendukung seperti, *Group Whatsapp*. Strategi khusus pun diperlukan agar menghargai sebagai individu sosial yang sedang tumbuh kembang. Namun, pembelajaran daring dalam pengelolaannya mulai dikeluhkan bagi sektor pendidikan, pendidik, peserta didik dan orangtua sehingga disarankan menyeimbangkan antara pembelajaran baik daring maupun luring. Mengelola pembelajaran daring salah satu solusi dalam memecahkan masalah pendidikan terkait penyelenggaraan pembelajaran. Manajemen pembelajaran daring adalah merencanakan, melaksanakan dan mengorganisir serta menilai pembelajaran mulai dari merumuskan RPP, melaksanakan metode belajar menggunakan model belajar interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system (LMS)*.

2) Sistem pembelajaran secara luring

Adapun sistem pembelajaran secara luring di istilahkan dengan kronim dari “luar jaringan”. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan tatap muka. Guru mengelola pembelajaran dalam pencapaian kompetensi pada kedua proses pembelajaran tersebut

sehingga tercapai fungsi dan tujuan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan keadaan zaman.³⁵

Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat luar biasa dalam seluruh sisi kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan baik dari pendidikan dasar maupun perguruan tinggi. Pemerintah telah mengumumkan skema kegiatan pembelajaran penerapan new normal dengan protocol kesehatan yang ketat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menuturkan bahwa sekolah yang akan dibuka bertahap mulai dari tingkat SMA-SMP sederajat dan disusul oleh tingkat SD sederajat dua bulan kemudian. Meski sekolah sudah dibuka kembali, namun yang diperbolehkan hanya belajar di kelas saja, sedangkan untuk aktivitas lain seperti ekstrakurikuler, olahraga dan kantin belum boleh dibuka.³⁶

Kesimpulan yang dapat kita kemukakan dari uraian di atas yakni pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi mempunyai 2 sistem yaitu sistem pembelajaran secara daring dan sistem pembelajaran secara luring. Dimana pembelajaran secara daring sistemnya menggunakan media pendukung seperti group *WhatsApp* untuk melaksanakan pembelajaran. Dimana peserta didik bisa memahami pembelajaran walupun pembelajarannya tidak tatap muka maka guru memberi saran atau masukan kepada peserta didik untuk terus belajar walaupun tidak seperti biasa yang dilakukan di sekolah, sedangkan pembelajaran secara luring sistemnya

³⁵Najamuddin Petta Solong, "Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 9, No. 1, hlm. 20-21.

³⁶Ida Waluyati dan Tasrif, "Penerapan New Normal dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Volume III, No. 2, hlm. 51.

menerapkan new normal dengan protokol kesehatan yang ketat dimana pembelajaran dilakukan di sekolah supaya peserta didik bisa belajar dengan nyaman dan tentram.

d. Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Istilah luring adalah “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Kegiatan pembelajaran luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun akademik baru pada masa pandemi Covid-19 harus tetap menaati protokol kesehatan. Di bawah ini beberapa pedoman penyelenggaraan dan pelaksanaan proses pembelajaran:

1) Wajib menggunakan masker

Setiap sekolah yang sudah menerapkan proses pembelajaran tatap muka di sekolah wajib menaati protokol kesehatan.³⁷

2) Menjaga jarak di kelas

Menjaga jarak merupakan salah satu protokol kesehatan ketika dalam proses pembelajaran.

3) Menjaga kebersihan/Mencuci Tangan

4) Kebersihan di dalam bahkan di luar kelas sangatlah penting agar proses pembelajaran yang berlangsung nyaman dan tentram.

5) Jumlah peserta didik

³⁷Ayusi Perdana Putrid dan Rennita Setya Rahhayu, “Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 2, No. 1, April 2021, hlm. 6.

Tugas mengelola pembelajaran tampaknya guru berperan lebih pada proses pengelolaan sistem pendidikan mulai dari proses perencanaan bahkan sampai tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu proses pembelajaran yaitu pembelajaran luring. Pembelajaran luring diterapkan dengan menggunakan media buku, modul dan bahan ajar di lingkungan sekitar.³⁸

Masa pandemi covid-19 adalah kejadian yang menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor bidang, terutama dalam bidang pendidikan yaitu dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar baik sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Tahun 2020 ini kegiatan belajar mengajar akan berbeda dengan sebelumnya, siswa maupun tenaga kependidikan dituntut untuk beradaptasi dari keadaan sebelum kehadiran wabah covid-19.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia atau yang biasa disingkat sebagai Kemendikbud, langsung merespon dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Dengan isian antara lain kaitan dengan protokol dan prosedur keamanan saat sekolah kembali buka, seperti ringkasannya sebagai berikut:

- 1) Pengaturan mekanisme antar jemput siswa oleh satuan pendidikan.
- 2) Kebersihan dan sterilisasi sarana-prasarana sekolah secara rutin minimal dua kali.

³⁸Najamuddin Petta Solong, "Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1, hlm. 29-30.

- 3) Pemantauan secara rutin kondisi kesehatan warga sekolah oleh pihak sekolah kaitan dengan gejala Corona.
- 4) Penyediaan fasilitas pencuci tangan menggunakan sabun oleh pihak sekolah wajib diberikan.
- 5) Menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak dan etika batuk dan bersin yang benar.

Keputusan Surat Edaran yang dilakukan oleh Kemendikbud tersebut akan menjadi acuan dalam perubahan yang cukup besar bagi dunia pendidikan di tengah pandemi covid-19 terhadap pengelolaan sekolah dan peserta didik.³⁹

Masa covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajarannya.⁴⁰

Dalam penanganan dampak covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh *stakeholders* harus bahu membahu. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan.

³⁹Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, “Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik”, *Jurnal Buana Ilmu*, Volume 4, No. 2, hlm. 102.

⁴⁰Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* vol. 2 no. 1, 2020 (<https://s.docworkspace.com/d/AMVcYsi4WZ5Vut6cjZenFA>), diakses 11 Oktober 2021 pukul 20.57 WIB.

Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua *steakholders* pendidikan adalah:

1) Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh instruksi presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang *refocussing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan covid-19 harus segera dilaksanakan.

2) Orangtua

Orangtua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir *door to door* di semua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggung jawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan kepada *effort* orang tua dalam mendidik mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

3) Guru

Langkah pembelajaran harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang diantarkan di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam *door to door* peserta didik. Guru bukan hanya memosisikan sebagai transfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ing ngarso sung talada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

4) Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi.⁴¹

e. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 yang melanda seluruh masyarakat dunia, berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Terutama pada aspek pendidikan, pembelajaran siswa yang biasa dilakukan di sekolah, kini dilaksanakan secara daring atau *online*.

Maka, hal ini membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Adapun kendala pembelajaran yang dihadapi pada masa pandemi covid-19 yaitu:

1) Alokasi waktu

Pada masa pandemi covid-19 pendidik masih banyak mengalami masalah waktu untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan waktu yang kurang memadai untuk menyampaikan materi yang harus di sampaikan karena pendidik tidak seperti biasanya menjelaskan materi pembelajaran.

2) Tidak memiliki gadget

Tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran secara *online*. Pembelajaran secara daring yang

⁴¹Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Volume 7, No. 5, Mei 2020, hlm. 399-400.

memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran.

3) Gaptak (gagap teknologi)

Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku peserta didik.

4) Jaringan internet yang susah dan paket kuota internet yang mahal

Jaringan internet yang susah dimana mereka mencari tempat yang jaringannya bagus. Tidak jarang naik ke puncak bukit dibelakang rumahnya. Di daerah, kuota terbilang masih mahal, sehingga untuk mengisi kuota cukup sekali saja dalam satu bulan dan itu pun kuotanya terbatas. Sedangkan pembelajaran daring memerlukan kuota yang banyak, maka pembelajaran daring tidak efektif dan efisien.⁴²

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut adalah bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi. Harapan dari proses pembelajaran tersebut adalah bahwa pengetahuan yang diberikan akan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif

⁴²Lia Titi Prawanti, "Kendala Daring Selama Pandemi Covid-19", *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, ISSN: 26866404, Jurnal UNNES, hlm. 290.

ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan tercapai dari sebuah proses pembelajaran. Kemampuan intelektual dan berfikir kritis akan dibentuk dari sebuah proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Atas dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Anugrahana dengan judul "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". Hasil penelitian menyebutkan bahwa meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemi covid-19 tetapi masih bisa melakukan pembelajaran walaupun dengan cara daring.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Tami Siregar dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan". Hasil penelitian menyebutkan bahwa meski dalam kondisi yang terbatas pada masa pandemi covid-19 tetapi masih bisa melakukan pembelajaran walupun dengan sistem daring dan tatap muka walaupun tidak seperti proses pembelajaran yang biasanya.⁴⁴

⁴³Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume. 10, No. 3, September 2020, hlm. 288.

⁴⁴Wahyuni Tami Siregar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan padangsidimpuan", *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021) hlm.78.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama melihat bagaimana seorang guru sekolah dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19, dan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di masa pandemi tidak menjadi hambatan untuk tetap melaksanakan pembelajaran, dan adapun perbedaanya yaitu penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran daring sedangkan peneliti pada saat pembelajaran tatap muka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian yang terletak di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu. Jalan Diponegoro Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti tertarik mengadakan studi lapangan di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sebab letak geografisnya yang strategis, menjadi salah satu sekolah favorit atau idaman yang ada di Paraman Ampalu, serta belum pernah dijadikan objek penelitian terkait judul yang akan peneliti lakukan, terlebih lagi pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Adapun alasan dipilihnya lokasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterjangkauan peneliti dengan tempat penelitian.
2. Keterkaitan MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu yang pertama kali mengimplementasikan sepenuhnya model pembelajaran daring atau sepenuhnya *online* kepada siswa pada masa pandemi Covid-19.
3. Mudahnya akses untuk melakukan komunikasi, karena tempat yang dipilih dekat lokasinya dengan peneliti.

Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan deskripsi, pemikiran, kritik dan saran membangun terhadap peneliti ini. Waktu pelaksanaan Penelitian ini pada tanggal 15 Desember 2021 sampai dengan 10 Oktober 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan judul, penelitian ini bertema penelitian lapangan yang akan dilakukan di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Adapun Jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitar dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Secara metode penelitian ini didekatkan dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa peneliti ini bertujuan untuk menggambarkan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Tujuan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya.

C. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan jenis dan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian mengamati dan berinteraksi dengan guru Akidah Akhlak di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dengan wawancara dan mencari data dengan meminta dokumentasinya.

D. Sumber Data

Peneliti mendapatkan sumber data langsung dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan Siswa/siswi di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah, peneliti ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama. Bisa juga diartikan bahwa sumber data primer yaitu sumber data pokok penelitian yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi sumber data primer adalah guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan guru PAI yang mengajar di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang menurut penelitian menunjang data pokok. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya atau objek kajian. Sumber data sekunder dapat pula diartikan sebagai sumber data-data pendukung atau data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah, siswa/i, serta dokumen-dokumen yang berkenaan dengan

pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data dilapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang akan diteliti maka apa yang menjadi tujuan peneliti akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah peneliti akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.⁴⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁶ Jadi maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis.⁴⁷ Dalam penelitian observasi yang digunakan adalah partisipant observation secara teknis, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

⁴⁵Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm.58.

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 143.

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm.227.

melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek (sumber data), dan ikut pula merasakan suka-dukanya.⁴⁸ Peneliti disini akan mengobservasi proses pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

2. Interview/Wawancara

Interview/Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi atau interaksi antara peneliti dan subjek peneliti untuk memperoleh informasi.⁴⁹ Untuk tujuan ini peneliti menempatkan informasi sebagai *co-researcher* (pasangan atau teman sejawat peneliti). Oleh karena itu, sejak awal peneliti perlu berterus terang menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, dan mengemukakan apa yang menjadi harapan peneliti kepada responden.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan tanya jawab tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi informasi dan data penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵¹ Jadi maksud teknik dokumentasi disini adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis

⁴⁸Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana 2021), hlm.41.

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm.138.

⁵⁰Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana 2021), hlm.43.

⁵¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian....*, hlm.152.

dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis. Dokumentasi yang akan diperoleh diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru Akidah Akhlak dan silabus mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan penelitian kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif (kuasi kualitatif). Data yang diwujudkan dalam penelitian ini bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengelolaan dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Secara bahasa “Reduksi” artinya adalah pengurangan atau pemotongan. Reduksi data berarti pengurangan, pemotongan, dan pemilihan data. Reduksi data adalah proses berpikir yang sensitif. Memerlukan kecerdasan dan keluasan serta pemahaman tentang masalah yang menjadi objek penelitian.

Proses reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi satuan (unit), yaitu mengidentifikasi adanya satuan (unit) terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna dalam fokus penelitian.
- b. Membuat kode pada setiap satuan berupa simbol atau singkatan yang diberikan kepada sekelompok kata-kata, kalimat, atau paragraf dari catatan-catatan lapangan agar dapat menghasilkan deskripsi data. Kegunaan kode itu agar data atau satuan dimaksud tetap mudah ditelusuri sumbernya dan memudahkan peneliti untuk mengkategorisasi data.
- c. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Jadi, dalam satu kategori terdapat beberapa satuan yang memiliki ruang lingkup yang sama.
- d. Sintesisasi adalah melakukan pencarian kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kemudian memberikan kode di setiap kaitan kategori yang telah ditemukan.
- e. Menyusun memorandum teoritis atau formulasi. Hal ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang proposisional (teoritis) tentang hasil penelitian.

2. Display Data

Display Data (Penyajian Data) adalah alur penting kedua dari kegiatan analisis data. Miles dan Huberman menyebutkan makna penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu, Miles dan Huberman merekomendasikan penyajian analisis dalam penelitian ini data disajikan secara deskriptif dan sangat mungkin menggunakan matriks, grafik dan bagan.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan adalah kegiatan simultan dari keseluruhan analisis data. Kegiatan penelitian dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi alur sebab-akibat, serta proposisi.

Penelitian ini melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan taktik yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

- a. Memperhatikan pola-pola dan tema
- b. Melihat kemasuk akalannya
- c. Penggugusan
- d. Pembedaan
- e. Penggolongan hal-hal kecil kedalam sesuatu yang lebih umum
- f. Penentuan faktor.⁵²

⁵²Anhar, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Jakarta: Kencana 2021), hlm, 66-83.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi melakukan perpanjangan waktu. Keikutsertaan peneliti dalam hal ini yaitu perpanjangan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian. Keuntungan perpanjangan waktu penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perpanjangan waktu peneliti dapat menguji ketidak benaran data baik yang berasal dari diri peneliti maupun dari informan.
- b. Perpanjangan waktu penelitian menuntut peneliti terjun lebih lama di lingkungan yang ditelitinya.
- c. Perpanjangan waktu peneliti juga bisa mengurangi distorsi dari responden.
- d. Perpanjangan waktu penelitian juga bertujuan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti, serta kepercayaan diri peneliti.⁵³

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan berarti peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang

⁵³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2014), hlm. 144.

diamati dapat dipahami.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi guru Akidah Akhlak dan siswa dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

⁵⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 145-146.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. Temuan Umum

6. Sejarah Berdirinya MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu

MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat pada awal mulanya MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu didirikan pada tanggal 1 Januari 1971. Pendiri madrasah ini yang didirikan oleh sekelompok masyarakat Paraman Ampalu, melalui infak masyarakat, beras gengan, gotong royong yang bertujuan untuk amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Sehingga masyarakat, bapak/ibuk beserta pemuda Muhammadiyah berusaha untuk mendirikan MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu. Pada awal pembangunan MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu ini masyarakat bergotong royong untuk mendirikan MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Adapun gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat berupa: masyarakat sepakat untuk pergi ke sungai mengambil batu, pasir, kerikil. Jarak sungai dengan lokasi MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu sekitar 1 KM, masyarakat juga sepakat untuk memenuhi alat yang digunakan dalam pembangunan MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Alat bantu yang digunakan berupa gerobak untuk membawa pasir, sedangkan untuk membawa batu dipegang satu atau dua perorang. Setiap hari juga membelikan papan, semen dan atap dan kemudian masyarakat juga

sepakat untuk melengkapi sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran dapat dilaksanakan oleh peserta didik. Dengan kesungguhan masyarakat dalam mendirikan sarana pendidikan maka berdirilah MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Masyarakat yang dimaksud dalam pendirian MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu mulai dari kaum muda-mudi sampai kaum bapak/ibuk yang berpartisipasi dalam membangun MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu seikhlas hati dan suka rela. Madrasah yang didirikan masyarakat yang berupa tiga kelas yaitu: 1 Asrama putri, 2 Musholla dan 1 Gedung yang berlantai dua. Kemudian pada Tahun 2010 MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu bangunan yang lama diperbaharui karena sudah banyak kerusakan dalam gedung maupun kelas. Bangunan yang didirikan sekarang gedung berlantai tiga dan bangunan lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran oleh siswa maupun siswi MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu.⁵⁵

7. Letak Geografis MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu

Alamat MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Jalan Diponegoro Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Adapun batas geografis MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu sebagaimana dalam tabel berikut ini:

⁵⁵Herman, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah MTs Swasta Muhammadiyah paraman Ampalu pada tanggal 16 Juni 2022.

Tabel 4.1
Batas Geografis MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu

NO	Letak	Keterangan
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan rumah penduduk
2	Sebelah Barat	Berbatasan dengan jalan
3	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan TK ABA Paraman Ampalu
4	Sebelah Timur	Berbatasan dengan kebun penduduk

Sumber: Dokumen MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Tahun 2022.

8. Visi dan Misi MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu

9) Visi

Adapun Visi MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu adalah Terbentuknya manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEK sebagai perwujudan tajdid dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.

10) Misi

Adapun Misi MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu adalah

- (4) Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan sosial teknologi informasi dan komunikasi
- (5) Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa kemampuan menciptakan dan mengapresiasi karya seni budaya
- (6) Menciptakan kader perserikatan ummat dan bangsa yang luas, peka, peduli dan tanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan
- (7) Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan spiritual makrifat
- (8) Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid berfikir cerdas, alternative dan wawasan luas

(9) Mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja, keras, wiraswasta, kompetitif dan jujur.⁵⁶

9. Struktur Organisasi MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Tabel 4.2
Struktur Organisasi MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu

No	Nama	Jabatan
1	Herman, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Media Sastra, S. Pd	Wakil Kurikulum
3	Harisman, S, Ag	Wakil Kesiswaan
4	Ahmad Yedi S. Kom	Kepala TU
5	Lili Hana	Wali Kelas VII A
6	Misra Yanti, SE	Wali Kelas VII B
7	Yusliana, S. Pd.I	Wali Kelas VIII
8	Rosliani, S. Pd	Wali Kelas IX

Sumber: Dokumen MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Tahun 2022.

10. Data Tenaga Pendidik MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru dan pegawai yang ada di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu berjumlah:

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Pendidik MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Herman, S.Ag	Kepala Madrasah	Kemuhammadiyah
2	Media sastra, S.Pd	Wakakur	IPS
3	Harisman, S.Ag	Wakasis	Al-Qur'an Hadits

⁵⁶Dokumentasi Data MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, Tanggal 16 Juni 2022.

4	Yulipri, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadits
5	Suhendri, S.Pd	Guru	Fiqih
6	Refni, S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak
7	Irna Feronika, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
8	Lili Hana	Guru	Matematika
9	Maswizar STH	Guru	TBA
10	Roslani, S.Pd	Guru	Biologi
11	Surya Sakti, S.Pd	Guru	Penjas
12	Susila Warni, S.Pd	Guru	Ekonomi
13	Risna Murti, S.Pd	Guru	Matematika
14	Neni Lubis, S.Pd	Guru	SKI
15	Elfanri, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
16	Misra Yanti, SE	Guru	Akidah Akhlak
17	Yusliana, S.Pd.I	Guru	Fiqih
18	Yurita Lubis, S.Pd	Guru	Seni Budaya
19	Al Furqan, S.Pd.I	Guru	PKN
20	Riza Hafiza, S.Pd	Guru	Geografi
21	Tuti Khairani, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
22	Akbar, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
23	R. Ledianita, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
24	Al Ihda Putri, S.Pd. I	Guru	Bahasa Arab
25	Walida Ihsani, S. Pd	Guru	Sosiologi
26	Ahmad Yedi, S.Kom	KTU	-
27	Melliana, A.Md	TU	-
28	Rayenra	Satpam	-

Sumber: Dokumen MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Tahun 2022

11. Data Siswa MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu

Secara umum MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu mempunyai luas tanah 500 M² serta mempunyai luas bangunan 460 M² yang menjadi lokasi penelitian penulis. Adapun jumlah peserta didik MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu kurang lebih 91 orang. Untuk lebih memudahkan dalam mengetahui tentang jumlah peserta didik MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Keadaan siswa di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu

NO	Kelas	Jumlah
1	VII A	21 Siswa/i
2	VII B	21 Siswa/i
3	VIII	24 Siswa/i
4	IX	25 Siswa/i
Jumlah		91 Siswa/i

Sumber: Dokumen MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Tahun 2022

12. Keadaan Sarana Prasarana MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu

Keadaan gedung sarana prasarana MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Prasarana Madrasah di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tu	1
4	Ruang Lab Komputer	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang seni	1
7	Ruang UKS	1
8	Pagar	2
9	Tempat Olah raga	2
10	Wc	5
11	Musholla atau Tempat Ibadah	1
12	Aula Pertemuan	1

Sumber: Dokumen MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Tahun 2022

Tabel 4.6
Sarana pendidikan MTs Swasta Muhammadiyah
Paraman Ampalu

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Kursi Untuk 1 Siswa	70
2	Kursi Untuk 2 Siswa	50
3	Meja	100
4	Rak Buku	6
5	Papan Tulis	7
6	Komputer Kantor	5
7	Komputer Siswa	15
8	Lemari	4
9	Atlas	2
10	Bola volly	4
11	Bola Sepak	2
12	Tenis Meja	2
13	Raket	10
14	Matras	3
15	Kasur	1
16	Alat Peraga	13
17	Obat-obatan	10

Sumber: Data diolah dari Gambaran Sarana dan Prasarana MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Tahun 2022

D. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Amplu

Pelaksanaan pembelajaran *online* di Sekolah dan di Madrasah mengacu kepada aturan yang telah diberikan pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar di rumah dalam masa darurat penyebaran *corona Virus Disaese (covid-19)*.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam rangka pengendalian penyebaran covid-19 di daerah Pasaman Barat melalui

Surat Edaran Bupati Pasaman Barat Nomor 660/136/SE/BPBD-2021 tentang PPKM dalam rangka pengendalian penyebaran covid-19 yang bunyinya pelaksanaan pembelajaran disatuan pendidikan dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu disamping mengacu kepada Surat Edaran di atas juga mengacu kepada Surat Edaran Bupati Pasaman Barat sebagai tindak lanjut aturan tentang pembelajaran masa pandemi covid-19, kepala Madrasah membuat kebijakan khusus untuk di laksanakan oleh seluruh guru yaitu:

- 10) Pelaksanaan pembelajaran *Online* pada masa pandemi covid-19 diterapkan saat pandemi yaitu pada bulan April 2020
- 11) Melakukan pendataan kondisi siswa, untuk memastikan jumlah siswa yang memiliki gadget, dan mampu membeli kuota internet
- 12) Guru memastikan media pembelajaran yang terjangkau bagi peserta didik, misalnya menggunakan *Platform WhatsApp*
- 13) WKS Kurikulum mengatur jadwal pembelajaran berupa roster dan jam pelajaran secara *online*
- 14) Guru melaksanakan tugas mengajar dari rumah dan membuat jadwal untuk pengumpulan tugas.⁵⁷

Dalam penelitian ini pembahasan Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah

⁵⁷Herman, Kepala Sekolah, *Wawancara* di ruang kepala Sekolah MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Pada Tanggal 16 Juni 2022.

Paraman Ampalu di klasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan menutup. Berikut penjelasan masing-masing:

3) Kegiatan Membuka Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada kegiatan membuka pembelajaran Akidah Akhlak, guru melakukan kegiatan sebagai berikut ini:

- a) Guru menginformasikan kepada siswa tentang proses pembelajaran secara *online* melalui *WhatsApp*.
- b) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama dan membaca Jus Amma.
- c) Melakukan absensi

Dalam melakukan absensi, guru membagikan link absensi ke group *WhatsApp*. Siswa diarahkan mengisi absensi setiap bagian dari absensi. Jika waktu yang telah ditentukan melakukan absensi selesai, maka guru memeriksa hasil pengisian absensi.⁵⁸

d) Melakukan apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan cara menanyakan keadaan siswa dan mengingatkan agar tetap menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan. Selain untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu, kegiatan apersepsi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa

⁵⁸ Observasi, di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, Tanggal 18 Juni 2022.

mengikuti pembelajaran *online*. Namun, pada bagian ini hanya sebagian siswa yang memberikan respon.⁵⁹

e) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui format teks yang langsung diketik di halaman *WhatsApp*. Cara siswa merespon penyampaian tujuan pembelajaran ini, yaitu dengan membacanya. Hanya saja sebagian siswa tidak menghiraukan atau sama sekali tidak peduli terhadap apa yang disampaikan guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran.⁶⁰

4) Kegiatan Inti Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada kegiatan inti pembelajaran Akidah Akhlak, guru melakukan kegiatan berikut:

- 6) Guru membagikan file pembelajaran Akidah Akhlak tentang materi yang diajarkan
- 7) Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk membuka pembelajaran Akidah Akhlak tentang materi yang akan dibahas
- 8) Menyampaikan materi pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, guru tetap menggunakan buku paket Akidah Akhlak dari sekolah sehingga terkadang guru menyuruh siswa membaca buku tersebut dan juga memberikan tugas dari buku paket. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menjelaskan materi melalui format teks dalam

⁵⁹ Observasi, di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, Tanggal 18 Juni 2022.

⁶⁰ Observasi, di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, Tanggal 22 Juni 2022.

bentuk word, pdf atau ringkasan, kemudian siswa diarahkan untuk melihat, membaca, memahami, dan mengamati materi tersebut.⁶¹

Secara lebih rinci, pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Misra Yanti berikut ini:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak *online* dilaksanakan setiap Hari Rabu 08.00-09.30, dengan alokasi waktu 2x45 menit (1 kali pertemuan), 5 menit untuk kegiatan pendahuluan, 75 menit untuk kegiatan inti (guru memberikan waktu 45 menit untuk memahami materi yang telah di *upload* dan 25 menit untuk sesi tanya jawab terkait materi yang belum dipahami siswa), dan 15 menit untuk kegiatan penutup.⁶²

Pada kegiatan ini pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara daring (dalam jaringan) dimana guru Akidah Akhlak memberikan materi kepada siswa melalui *smart phone* dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Guru juga memberikan materi melalui video singkat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kemudian memberikan tugas berbentuk file teks. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, pada masa tertentu siswa ditugaskan mengumpulkan tugas berbentuk tulisan dan kemudian diserahkan kepada guru yang bersangkutan ke Madrasah.⁶³

Beberapa masalah yang dihadapi di lapangan, penyampaian materi pembelajaran masih kurang maksimal. Diantaranya masih banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru yang bersangkutan, adanya gangguan jaringan

⁶¹Observasi, di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, Tanggal 22 Juni 2022.

⁶²Misra Yanti, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara* di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, Tanggal 23 Juni 2022.

⁶³Tazkia Afifah, siswa Sekolah MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di ruang kelas*, Tanggal 16 Juni 2022.

internet yang mengganggu proses pembelajaran siswa, kemudian adanya sebagian siswa yang kesulitan memiliki kuota internet yang disebabkan oleh harga paket internet yang mahal di daerah tempat tinggal siswa.⁶⁴

- 9) Guru melakukan diskusi dan tanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran Akidah Akhlak

Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi pelajaran yang disampaikan melalui forum chat atau melalui group *WhatsApp*. Jika ada siswa yang memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran, guru tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut melainkan guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁵

- 5) Kegiatan Menutup Pembelajaran Akidah Akhlak

Langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada kegiatan menutup pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

- a) Menyampaikan kesimpulan

Pada tahap ini guru lebih sering menyampaikan kesimpulan melalui *Voice note* di group *WhatsApp*, supaya sebagian dari siswa yang terkendala jaringan pada saat pembelajaran dapat mengetahui kesimpulan pembelajaran. Cara siswa merespon penyampaian

⁶⁴Herman, Kepala MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di ruang kepala Sekolah*, Tanggal 22 Juni 2022.

⁶⁵Observasi, Sekolah MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, Tanggal 22 Juni 2022.

kesimpulan pembelajaran Akidah Akhlak ini, yaitu dengan mendengarkan serta memahami *Voice Note* tersebut. Namun tidak semua dari siswa yang menanggapi arahan tersebut.⁶⁶

b) Memberikan tugas

Bentuk tugas yang diberikan guru disesuaikan dengan materi Akidah Akhlak yang dipelajari, seperti membuat ringkasan materi menjawab soal. Pada tahap ini, guru juga memberikan arahan kepada siswa agar mengumpulkan tugas yang sebelumnya, jika ada tugas yang harus dikumpulkan. Hanya sebagian siswa yang menanggapi arahan dari guru, hal ini dapat dilihat dari catatan guru untuk siswa yang mengerjakan tugas.⁶⁷

c) Guru menginformasikan *deadline* pengumpulan tugas Akidah Akhlak melalui group *WhatsApp* atau diserahkan langsung ke sekolah.

d) Guru dan peserta didik menutup pembelajaran *online* dengan berdo'a bersama.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian di atas yakni pada kegiatan membuka pembelajaran Akidah Akhlak guru membuat absensi, melakukan observasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran supaya peserta didik mudah untuk memahami proses pembelajaran karena tidak sama dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Kegiatan inti pembelajaran Akidah Akhlak guru

⁶⁶Observasi tampilan group *WhatsApp* untuk *Voic Note* kesimpulan pembelajaran dari guru serta respon dari siswa dapat dilihat pada lampiran VII B.

⁶⁷Misra Yanti, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Muhamadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara diruang guru*, Tanggal 22 Juni 2022.

menyampaikan materi pembelajaran, sesi tanya jawab karena ini sangat penting dipahami dan dipelajari supaya kita bisa mengerjakan tugas apa yang telah dibuat oleh guru pelajaran yang bersangkutan. Sedangkan yang terakhir kegiatan menutup pembelajaran Akidah Akhlak dimana guru menyampaikan kesimpulan dan memberikan tugas supaya peserta didik dapat mudah memahami pembelajaran walaupun pada masa pandemi covid-19.

2. Kendala yang Dialami Pendidik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu

Ada beberapa kendala yang dialami tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya:

a. Alokasi waktu

Pada masa pandemi covid-19 ini pendidik masih banyak mengalami masalah waktu untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan waktu yang kurang memadai untuk menyampaikan materi yang harus disampaikan karena pendidik tidak seperti biasanya menjelaskan materi pembelajaran waktu tatap muka, sehingga siswa mengalami gangguan untuk menanggapi pembelajaran yang diberikan sehingga komunikasi antara pendidik dengan peserta didik kurang efektif.⁶⁸

⁶⁸Misra Yanti, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di ruang guru*, Tanggal 22 Juni 2022.

b. Menurunnya minat belajar siswa

Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa mudah merasa bosan. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajarannya karena interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik tidak secara langsung seperti pembelajaran tatap muka. Dalam proses pembelajaran online ini peserta didik merasa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena sudah terbiasa berinteraksi secara langsung dengan tenaga pendidik.⁶⁹

c. Materi Akidah Akhlak tidak sepenuhnya dapat dituntaskan

Materi yang diberikan dan yang disampaikan tidak dapat dituntaskan secara maksimal. Hal ini dikarenakan adanya kendala baik dari segi waktu yang semakin berkurang dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh adanya pembelajaran online. Hal ini juga disebabkan oleh peserta didik yang susah memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik karena kurangnya interaksi dan keaktifan pendidik dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran online dibanding dengan proses pembelajaran secara tatap muka.⁷⁰

d. Menurunnya akhlak siswa

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 siswa tidak saling kenal mengenal satu sama lain disebabkan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Dikarenakan Proses pembelajaran daring ini siswa hanya belajar

⁶⁹Taqia Mafaza, Siswa MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di kelas*, Tanggal 26 Juni 2022.

⁷⁰Misra Yanti, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Muhamadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di ruang guru*, Tanggal 22 Juni 2022.

secara verbal dan virtual tanpa adanya praktek yang dilakukan secara langsung, dan juga tanpa adanya contoh secara langsung yang seharusnya diperagakan atau dicontohkan oleh tenaga pendidik di lingkungan madrasah.⁷¹

e. Jaringan internet yang susah dan paket kuota internet yang mahal

Sebagian peserta didik masih kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara *online*, hal ini disebabkan oleh tempat tinggal sebagian peserta didik masih sulit untuk mendapatkan jaringan internet. Selain itu juga biaya kuota internet di daerah tempat tinggal peserta didik masih tergolong mahal dan juga sulit di dapatkan. Sehingga sebagian peserta didik terpaksa mengikuti pembelajaran *online* ke tempat yang jauh dari tempat tinggal mereka yang ada jaringan internet yang stabil.⁷²

f. Sebagian peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran *online*

Sebagian peserta didik masih kurang mampu dalam memanfaatkan teknologi yang ada, hal ini menyebabkan adanya sebagian siswa yang tidak bisa menggunakan aplikasi yang telah ditentukan oleh madrasah dalam proses pembelajaran secara online. Sehingga masih ada sebagian siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat seperti siswa yang hanya melakukan interaksi hanya di waktu absensi, selanjutnya seperti

⁷¹Misra Yanti, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Muhamadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di ruang guru*, Tanggal 22 Juni 2022.

⁷²Dio Anugrah, Siswa MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di kelas*, Tanggal 18 Juni 2022.

dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab sebagian siswa hanya menyimak tanpa memberikan pertanyaan maupun jawaban.⁷³

Dari hasil uraian di atas peneliti menarik kesimpulan yaitu kendala yang dialami pendidik dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu adalah waktu yang kurang memadai untuk menyampaikan materi pembelajaran, menurunnya minat belajar siswa yang disebabkan pembelajarannya secara *online* karena sudah terbiasa berinteraksi secara langsung, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya tuntas, menurunnya akhlak siswa disebabkan pembelajarannya secara verbal dan virtual tanpa adanya praktek dilakukan secara langsung untuk dapat dicontoh oleh peserta didik, jaringan yang susah dan kuota internet yang mahal maka peserta didik susah mencari bagaimana mereka bisa melaksanakan proses pembelajaran walaupun dengan keadaan yang tidak memadai dan sebagian peserta didik pasif dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran *online*.

E. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, diketahui bahwa guru Akidah Akhlak telah menerapkan pembelajaran *Online* dalam kegiatan belajar dari rumah sebagai wujud pencegahan penyebaran covid-19. Pembelajaran *Online* dilaksanakan menggunakan aplikasi *Whatapp*. Namun tidak semua siswa yang dapat belajar secara *Online*, karena ada beberapa faktor penghambat siswa dalam mengakses materi dan tugas.

⁷³Ihda Safitri, Siswa MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di kelas*, Tanggal 22 Juni 2022.

Kegiatan pembelajaran *Online* yang dilaksanakan kurang berjalan dengan maksimal, karena terdapat beberapa hambatan. Seperti kegiatan menyampaikan materi pelajaran dan guru terlihat tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran *online*, terdapat beberapa hambatan baik itu dari guru maupun siswa. Pada guru yaitu, kesulitan untuk mengatur waktu karena harus mengajar dari rumah dan tidak bisa memfokuskan diri dengan menyampaikan materi kepada siswa. Pada siswa yaitu, mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, beberapa siswa tidak mempunyai *handphone*, tidak memiliki kuota internet dan jaringan yang tidak stabil sehingga siswa sering terlambat untuk mengumpulkan tugas.

Pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *online*, format indikator penilaian guru belum terstruktur dan tidak dicantumkan oleh guru. Guru langsung membuat hasil belajar siswa berdasarkan pada pengamatan guru saja selama pembelajaran *online*.

Madrasah di sini perlu membuat jadwal dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis untuk memudahkan berkomunikasi antar orangtua dengan sekolah agar peserta didik bisa belajar di rumah dengan baik dan dapat terpantau secara efektif proses pembelajarannya.

F. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas.
- b. Keterbatasan peneliti dalam menemukan buku dan jurnal yang berkaitan dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi covid-19.
- c. Keterbatasan peneliti mengetahui ketidak jujuran responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti. Maka, cara mengatasinya dengan mewawancarainya kembali pada waktu yang berbeda.

Meskipun peneliti menemui hambatan dan pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, atas bantuan pembimbing dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis, mengenai Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu dapat bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu bisa dikatakan tidak berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari kendala yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- f) Kegiatan membuka pembelajaran Akidah Akhlak berupa guru menginformasikan kepada siswa tentang proses pembelajaran secara *online* melalui *WhatsApp*, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama dan membaca Jus Amma, melakukan absensi, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g) Kegiatan inti pembelajaran Akidah Akhlak berupa guru membagikan file pembelajaran tentang materi yang diajarkan, guru menginformasikan kepada peserta didik untuk membuka pembelajaran tentang materi yang akan dibahas, menyampaikan materi pembelajaran, dan guru melakukan diskusi serta tanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran.

h) Kegiatan menutup pembelajaran Akidah Akhlak berupa menyampaikan kesimpulan, memberikan tugas, guru menginformasikan *deadline* pengumpulan tugas melalui group *WhatsApp* atau diserahkan langsung ke sekolah, dan guru serta peserta didik menutup pembelajaran *online* dengan berdo'a bersama.

Hal ini karena siswa belum sepenuhnya siap baik secara fisik dan psikis. Tidak semua siswa memiliki *handphone* sebagai media pembelajaran. Kuota internet dan jaringan yang tidak stabil, dan kurangnya pemahaman siswa karena media pembelajaran. Pada pembelajaran *online* guru tidak dapat mengawasi, serta merasa kesulitan memantau perkembangan belajar siswa karena pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing.

2. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu yaitu, kendala yang dialami siswa itu tidak sebagai hambatan bagi mereka untuk mengerjakan tugas yang di berikan guru yang bersangkutan bahkan mereka bersemangat untuk membuatnya apalagi kalau tidak ada jaringan mereka mencarinya supaya mereka bisa ikut melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun kendala yang dialami pendidik dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu yaitu:

- a. Waktu yang kurang memadai untuk menyampaikan materi pembelajaran
- b. Menurunnya minat belajar siswa yang disebabkan pembelajarannya secara *online* karena sudah terbiasa berinteraksi secara langsung
- c. Materi Akidah Akhlak yang disampaikan tidak sepenuhnya tuntas
- d. Menurunnya akhlak siswa disebabkan belajarnya secara verbal dan virtual tanpa adanya praktek dilakukan secara langsung untuk dapat dicontoh oleh peserta didik
- e. Jaringan yang susah dan kuota internet yang mahal
- f. Sebagian peserta didik pasif dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran *online*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Hendaknya tetap memberi penyuluhan atau mengadakan pertemuan terhadap wali murid tentang pentingnya penggunaan *hendpone*.
 - b. Diharapkan dapat memberikan dorongan serta arahan kepada guru agar lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran *online* agar proses belajar mengajar semakin meningkat.
 - c. Diharapkan menyiapkan kuota untuk siswa yang berguna untuk membantu siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Bagi guru

- a. Hendaknya guru meningkatkan dalam mengoperasikan media berbasis teknologi dan guru juga harus belajar pada tutorial atau teman untuk mengembangkan kompetensi dalam menggunakan media berbasis teknologi.
- b. Agar tidak memaksakan diri untuk menyelesaikan beberapa topik sekaligus, cukup satu topik yang dibahas.
- c. Hendaknya melaksanakan interaksi langsung dalam pembelajaran *online* dengan tatap muka virtual melalui video.

3. Bagi siswa

- a. Hendaknya tetap belajar meskipun di rumah dan tidak banyak bermain dengan teman-teman sekolahnya.
- b. Supaya lebih meningkatkan kedisiplinan yang merujuk pada patuh dan tertibnya dalam menaati peraturan.
- c. Supaya lebih dapat meningkatkan keaktifan ketika mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdul Rahman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdulrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, Kairo: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ahmad Amin, *Etika* (Ilmu Akhlak), alih bahasa oleh Prof. K. H. Farid Ma'ruf, Jakarta, Bulan Bintang: 1986.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3.
- Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* vol. 2 no. 1, 2020.
- Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume. 10, No. 3, September 2020.
- Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Asfiati, "*Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemic Covid-19 dan Era New Normal)*", Jakarta :Kencana, 2020.
- Asrilia Kurniasari & Fitroh Setyo Putro Pribowo, "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Volume 6, No.3, September 2020.
- Ayusi Perdana Putrid & Rennita Setya Rahhayu, "Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 2, No. 1, April 2021.
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kelompok Gema Insani, 2002.

- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Doni Monardo, Kepala BNPB dan ketua satgas penanganan Covid-19, <http://biroadpim.lampungprov.go.id>.
- Eveline & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia 2011.
- Fitri Fatimatuzahroh, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary”, *Jurnal Penelitian Pendidik Islam*, volume.7, No. 1, April 2019.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Ida Waluyati dan Tasrif, “ Penerapan New Normal dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Volume III, No. 2, September 2020.
- Irfangi, “Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Kependidikan*, Vo. 5, No.1, Mei 2017.
- Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Jakarta: Duta Media Publishing, 2019.
- Lia Titi Prawanti, “Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, ISSN: 26866404, Jurnal UNNES.
- M. Athiyah Al- Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, Medan: Perdana Publising, 2011.
- Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Najamuddin Petta Solong, “Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1, Februari 2021.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Protokol percepatan penanganan pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*), Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, <http://covid19.go.id>.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2014.

- Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Volume 7, No. 5, Mei 2020.
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2018.
- Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kutsar, 2015.
- Tim Penerjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Sygma Creative Media Group, 2020.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Wahyuni Tami Siregar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan padangsidimpuan", *Skripsi Padangsidimpuan*: IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Yudi Firmansyah & Fani Kardina, "Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik", *Jurnal Buana Ilmu*, Volume 4, No. 2, Mei 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Qilla Fadia Haya
NIM : 18 201 00012
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Paraman Ampalu, 02 Desember 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 3 dari 5 bersaudara
Alamat : Paraman Ampalu Kecamatan Gunung
Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat
Telpon/ No.Hp : 082278413799
Email : qillafadia99@gmail.com

II. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 04 Gunung Tuleh
Tahun 2012-2015 : MTs Swasta Muhammadiyah Paraman
Ampalu
Tahun 2015-2018 : MA S Muhammadiyah Paraman Ampalu
Tahun 2018-2022 : Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama
Islam, UIN
Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan
Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu

NO	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian	MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu merupakan salah satu madrasah swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang terletak di jalan Diponegoro Paraman Ampalu yang merupakan madrasah Favorit atau idaman.
2	Mengobservasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat	Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di lakukan secara <i>online</i> atau daring (dalam jaringan), adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ada tiga yaitu: kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan menutup pembelajaran.
3	Mengobservasi apa saja kendala yang dialami pendidik dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat	Kendala yang pertama muncul adalah alokasi waktu, menurunnya minat belajar siswa, materi tidak sepenuhnya dapat dituntaskan, menurunnya akhlak siswa, jaringan internet yang susah dan paket kuota internet yang mahal dan sebagian peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i> .

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang di wawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1.	Wawancara dengan kepala sekolah MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?2. Apa visi dan misi MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?3. Bagaimana sarana dan prasarana MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?4. Berapa jumlah guru dan siswa di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?5. Bagaimana kebijakan yang dilakukan sekolah dalam menanggapi pembelajaran berbasis online pada masa pandemi covid-19?6. Apakah semua siswa memiliki <i>gadget</i> untuk pelaksanaan <i>online</i>? jika tidak bagaimana langkah yang dilakukan sekolah terhadap siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> untuk mengikuti pembelajaran?7. Apakah ada penentuan aplikasi <i>online</i> yang boleh digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>online</i>?8. Apa saja kendala-kendala yang muncul dalam penerapan pembelajaran berbasis <i>online</i>?
2.	Wawancara dengan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana rancangan perencanaan ibu dalam

	<p>guru Akidah Akhlak MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat</p>	<p>pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana tahapan ibu dalam pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19? 3. Apa metode pembelajaran yang ibu lakukan selama pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19? 4. Bagaimana minat siswa pada saat pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19? 5. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19? 6. Apakah ada solusi atau tindakan dari guru dalam mengatasi permasalahan keterlambatan pengumpulan tugas yang disebabkan oleh jaringan ekonomi?
<p>3.</p>	<p>Wawancara dengan siswa di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana saudara/i pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19? 2. Apa saja permasalahan yang saudara/i hadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Pandemi Covid-19? 3. Apakah saudara/i dapat memahami mengenai materi pada pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19? 4. Apakah ada tindakan dari saudara/i dalam mengatasi permasalahan keterlambatan pengumpulan tugas yang disebabkan oleh jaringan? 5. Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran <i>online</i> mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Lingkungan MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu





Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu





Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu







Wawancara dengan siswa/i MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu



Kegiatan muhadoroh MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu



BUPATI PASAMAN BARAT

Simpang Empat, 23 September 2019

Kepada Yth.
Kepala PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs dan
SMA/SMK/MA
Se Kabupaten Pasaman Barat

SURAT EDARAN

Nomor: 420/593 / DISDIKBUD/ 2019
**TENTANG LIBUR KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
AKIBAT DAMPAK KABUT ASAP**

Berdasarkan Hasil Rapat Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dengan OPD terkait pada tanggal 23 September 2019 dan pemantauan dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Stasiun Pemantau Atmosfer Global Bukit Kototabang bahwa Partikel Matter (PM10) tercatat pada angka 341 ug/m³ (update data: tanggal 22 September 2019 pukul 12.00 WIB) yang mengakibatkan kualitas udara tidak sehat. Untuk menghindari dampak negatif terhadap kesehatan khususnya kasus ISPA terhadap peserta didik, maka Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat meliburkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar Satuan Pendidikan PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di Wilayah Kabupaten Pasaman Barat mulai Hari Selasa sampai dengan Sabtu, tanggal 24 sampai dengan 28 September 2019.

Berkenaan dengan hal di atas disampaikan kepada saudara sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan guru tetap menjalankan tugas seperti biasa dengan menyelesaikan administrasi sekolah, media pembelajaran serta menyampaikan materi pembelajaran mandiri kepada peserta didik.
2. Kepala Sekolah melaporkan ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman Barat apabila menemukan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PNS maupun Non PNS di lingkungannya yang tidak masuk kerja tanpa keterangan yang jelas.
3. Pihak sekolah menyampaikan kepada orang tua agar dapat memaksimalkan putra putrinya untuk belajar mandiri di rumah dan mengurangi aktivitas di luar rumah serta memperhatikan kesehatan anak-anak dengan memperbanyak mengkonsumsi minum air dan buah-buahan.

Demikian Surat Edaran ini disampaikan untuk menjadi perhatian dan ditindaklanjuti dengan sebaik-baiknya, terima kasih.



Tembusan disampaikan kepada:

1. Yth Sdr. Ketua DPRD Pasaman Barat
2. Yth Sdr. Kepala Kemenag Pasaman Barat
3. Yth Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Sumatera Barat